

Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Kabupaten Padang Lawas Utara

Nur Ainun Siregar¹, Yusrizal², Nurul Jannah³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ainunsiregar2001@gmail.com¹, yusrizal@uinsu.ac.id², nuruljannah@uinsu.ac.id³

ABSTRACT

This research aims to find out the strategy for developing halal tourism in North Padang Lawas Regency, and how halal tourism is mapped. Where the method used in this research is a descriptive qualitative method. Using data collection methods, namely interview, observation and documentation methods. The analysis used is SWOT analysis, namely by looking for strengths, weaknesses, opportunities and threats in developing halal tourism in North Padang Lawas Regency. Based on the SWOT results that have been carried out, the highest value is obtained from the SO value, namely 3.014. Therefore, the SO strategy must be developed and implemented to the maximum extent possible in order to develop tourism in North Padang Lawas. halal tourism in North Padang Lawas Regency. The strategy for developing halal tourism in North Padang Lawas Regency has many strengths for developing halal tourism, where tourism development must be carried out in a focused and serious manner. The strengths that tourism in North Padang Lawas has to develop are the availability of food, places of worship for Muslims, how to dress for people who have covered their private parts, support from the government, as well as promoting halal tourism which will make it easier for people to know about tourism in Padang Regency. Old North.

Keywords: Strategy, Development, Halal Tourism

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan pariwisata halal di Kabupaten Padang Lawas Utara, dan bagaimana pemetaan pariwisata halalnya. Dimana metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan yaitu analisis SWOT, yaitu dengan mencari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam melakukan pengembangan pariwisata halal di Kabupaten Padang Lawas Utara. Berdasarkan hasil SWOT yang sudah dilakukan nilai tertinggi diperoleh dari nilai SO yaitu 3,014 . Maka dari itu strategi SO harus dikembangkan dan dikakukan dengan semaksimal mungkin guna mengembangkan pariwisata yang ada di Padang Lawas Utara. Pariwisata halal yang ada di Kabupaten Padang Lawas Utara. Pada strategi pengembangan pariwisata halal di Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki banyak kekuatan untuk pengembangan pariwisata halal, dimana dalam pengembangan pariwisata harus dilakukan secara fokus dan serius. Kekuatan yang dimiliki oleh pariwisata di Padang Lawas Utara untuk dikembangkan yaitu, adanya ketersediaan makanan, tempat ibadah bagi muslim, cara berpakaian masyarakat yang sudah menutup aurat, dukungan dari pemerintah, serta melakukan promosi terhadap pariwisata halal akan memudahkan masyarakat mengetahui pariwisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas Utara.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Pariwisata Halal

PENDAHULUAN

Istilah wisata halal dalam literatur pada umumnya disamakan dengan beberapa istilah seperti, *Islamic tourism*, *syari'ah tourism*, *halal travel*, *halal friendly tourism destination*, *Muslim-friendly travel destinations*, *halal lifestyle*, dan lain-lain. Dari sisi industri, wisata syariah merupakan suatu produk pelengkap dan tidak menghilangkan jenis pariwisata konvensional. Sebagai cara baru untuk mengembangkan pariwisata Indonesia yang menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai Islami tanpa menghilangkan keunikan dan orisinalitas daerah (Jaelani, 2017). Adanya industri pariwisata halal bukanlah suatu ancaman bagi industri pariwisata yang telah berjalan sebelumnya, melainkan sebagai pelengkap dan tidak menghambat kemajuan usaha wisata yang sudah ada. Bahkan sejumlah negara-negara di dunia telah menggarap industri pariwisata syariah. Peran Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sangatlah penting sebagai penyokong utama terbentuknya wisata halal yang relevan sehingga bisa sejajar dengan negara lain yang memiliki destinasi wisata halal. Dalam otonomi daerah, wisata halal menjadi salah satu PR bagi bidang pariwisata setiap daerah agar terus dikemas sebaik dan semenarik mungkin untuk menarik wisatawan (Ropiah, 2018).

Pada dasarnya pengembangan wisata syariah bukanlah wisata eksklusif karena wisatawan non-Muslim juga dapat menikmati pelayanan yang beretika syariah. Wisata syariah bukan hanya meliputi keberadaan tempat wisata ziarah dan religi, melainkan pula mencakup ketersediaan fasilitas pendukung, seperti restoran dan hotel yang menyediakan makanan halal dan tempat shalat. Produk dan jasa wisata, serta tujuan wisata dalam pariwisata syariah adalah sama seperti wisata umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Contohnya adalah menyediakan tempat ibadah nyaman seperti sudah dilakukan di Thailand dan negara lainnya yang telah menerapkan konsep tersebut terlebih dahulu. Potensi wisata syariah di Indonesia sangat besar dan bisa menjadi alternatif selain wisata konvensional, hanya saja *branding* dan pengemasannya masih belum memiliki konsep yang tepat (Suparmin & Yusrizal, 2018).

Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Sumatera Utara yang memiliki objek dan daya tarik wisata, antara lain objek wisata alam, objek wisata budaya, objek wisata religi dan objek wisata buatan. Kabupaten Padang Lawas Utara ternyata memiliki panorama alam yang indah untuk dijadikan sebagai destinasi pariwisata.. Indahnya panorama alam tak terlepas dari kondisi daerah yang di kelilingi oleh daerah perbukitan dan pegunungan, menelusuri pesona. wisata di wilayah Padang Lawas Utara akan selalu menyematkan rindu tersendiri bagi para pengunjung. Padang Lawas Utara memiliki banyak sekali potensi yang belum terlihat maupun yang belum di optimalkan. Ada puluhan destinasi atau tempat wisata yang tersebar di 12 belas kecamatan yang berada di Paluta. Selain destinasi wisata, Paluta juga memiliki berbagai seni budaya, seperti sastra, adat

istiadat, tarian, seni lukisan, dan berbagai wisata religi yang mengundang daya tarik bagi masyarakat.

Dalam tahap pembangunan wisata halal, pihak pengelola harus terus menggali potensi dan cara untuk lebih meningkatkan sektor pariwisata, serta memberikan nilai tambah bagi peningkatan perekonomian dan sosial masyarakat yang berada di daerah sekitar pariwisata. Tapi sayangnya masih banyak wisata halal yang belum dikembangkan secara maksimal. Oleh sebab itu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sangat berperan dalam mengembangkan dan meningkatkan pariwisata di Paluta, dengan cara lebih menekankan pembangunan pariwisata tersebut. Sangat perlu kita ketahui bahwa strategi pengembangan ini sangatlah penting untuk mencapai suatu tujuan atau keinginan, baik dalam jangka panjang atau jangka pendek, dan juga dalam memperhatikan perkembangan destinasi wisata tersebut.

Sejauh ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Paluta sudah melakukan upaya pengembangan pariwisata di Paluta dengan berbagai cara yaitu, salah satunya melakukan promosi baik di promosi secara langsung, ataupun melalui media *online*. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menggunakan Strategi Komunikasi melalui beberapa media Publikasi *online* di antaranya Instagram, Youtube dan Facebook. Serta bekerja sama dengan anak-anak muda lokal yang aktif mempromosikan Wisata di Padang Lawas Utara serta beberapa media televisi nasional seperti TV One dengan menerbitkan salah satu film dengan judul *Palakka Boru*. Selain itu Publikasi menggunakan media cetak juga dilakukan seperti dengan menggunakan poster-poster dan spanduk (Vivi Mayanti, 2021). Partisipasi masyarakat pada destinasi wisata dapat memberikan kontribusi berupa perilaku budaya dan produk budaya berbasis kearifan lokal seperti nilai gotong royong, menjaga kebersihan, nilai toleransi dan menjaga lingkungan (Yusrizal et al., 2023).

Pembangunan kepariwisataan juga bertujuan untuk pembangunan dalam mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Kabupaten Padang Lawas Utara harus mampu memanfaatkan keahlian sumber daya manusianya dalam pengembangan dan pengelolaan industri pariwisata yang baik. Kemudian dengan keterbatasan sumber daya alam sebagai daya tarik wisata, Kabupaten Paluta harus mampu menggali kreativitas untuk menjadikan pariwisata sebagai bagian yang memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan asli daerah, dan menjadikan Kabupaten Paluta sebagai tempat yang layak dikunjungi bagi wisatawan.

Di kabupaten Padang Lawas Utara tepatnya di Kecamatan Padang Bolak terdapat berbagai macam objek dan daya tarik wisata antara lain, yaitu:

1. Candi Bahal atau Candi Portibi, merupakan kompleks candi Buddha aliran Vajrayana yang berada di desa Bahal Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. WaterBoom RCM Gunung tua, merupakan wisata pemandian terbaik yang berada di Padang Lawas Utara, lokasinya yang luas dan bersih memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Di tempat ini mereka menyediakan kantin untuk pengunjung

yang ingin membeli makanan atau keperluan lainnya, tempat ibadah dan kamar toilet untuk mandi dan berwudhu, dan menyediakan pentas bernyanyi bagi pengunjung yang ingin bernyanyi yang disediakan setiap harinya.

3. Danau Tao, merupakan salah satu tempat wisata yang berada Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Paluta. Danau ini menawarkan luasnya hamparan Bukit Teletubbies, dan rumput yang menghijau, yang merupakan ciri khas dari danau ini.
4. Masjid Raya Gunung Tua, berada di Pasar Gunung Tua, dimana masjid ini merupakan salah satu masjid terbesar di Padang Lawas Utara dimana masjid ini memiliki lahan parkir yang cukup luas yang bisa menampung banyak kendaraan jamaah atau pengunjung.
5. Danau Sagayung, yang berada di Desa Sebatang Kayu merupakan wisata alam dimana sebelumnya tempat ini hanyalah sebuah tanah yang luas yang lokasinya hanya dipenuhi dengan rerumputan yang di tengahnya terdapat danau kecil yang dimana dulunya ini hanyalah tempat pemandian kerbau. Dimana tempat ini termasuk wisata yang banyak dikunjungi wisatawan dua tahun belakangan ini. Karena tempat ini semakin banyak pengunjung pemilik tanah atau pihak pengelola menyediakan pondok-pondok tempat wisatawan istirahat sambil menikmati suasana tempat dan makanan yang dijual.

Dari berbagai objek wisata di atas memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi pariwisata halal karena penduduk di Padang Lawas Utara ini merupakan mayoritas agama Islam, jadi sangat memungkinkan jika pariwisata yang ada di Paluta ini dikembangkan menjadi Pariwisata Halal. Jika dilihat dari segi *Attraction*, baik dalam pariwisata yang tersebar di Padang Lawas Utara. Oleh sebab itu pariwisata yang ada di Paluta baik dia dalam bentuk wisata alam atau wisata buatan akan memberikan perumpamaan yang baik sebagai cara untuk objek wisata tersebut dikembangkan dan dikelola dengan baik, dengan tujuan supaya wisatawan yang berkunjung mendapatkan kepuasan dalam berkunjung. Dari segi *Akomodasi*, di Kabupaten Padang lawas dilihat dari hotel yang tersebar di Paluta cukup memadai, begitu juga tempat ibadah, sehingga dengan tersedianya akomodasi tersebut memungkinkan untuk mengembangkan pariwisata di Kabupaten Padang Lawas utara. Untuk *Accessibility*, merupakan masalah utama bagi pariwisata di Padang lawas utara, karena keadaan jalan yang kurang mendukung, menjadikan sebuah hal yang sangat memperhatikan bagi keberlangsungan dan pengembangan pariwisata di Padang lawas utara, karena jalan merupakan akses yang sangat wajib dilalui oleh para wisatawan menuju objek wisata.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Kabupaten Padang Lawas Utara dan bagaimana Pemetaan Pariwisata halal di Kabupaten Padang Lawas Utara.

KAJIAN TEORI

Pengertian Pariwisata

Secara umum, Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu dari suatu tempat ke tempat lain selain tempat tinggalnya dengan melakukan perencanaan sebelumnya, tujuannya untuk rekreasi atau untuk suatu kepentingan sehingga keinginannya dapat terpenuhi. Atau pariwisata dapat diartikan juga sebagai suatu perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain untuk rekreasi, lalu kembali ke tempat semula.

Menurut Undang-undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Alam Indonesia memiliki kombinasi iklim tropis, 17.508 pulau yang 6.000 di antaranya tidak dihuni, serta garis pantai terpanjang ketiga di dunia setelah Kanada dan Uni Eropa. Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar dan berpenduduk terbanyak di dunia (Luturlean & Dkk, 2019). Pengertian pariwisata memiliki pemaknaan yang berbeda-beda oleh para ahli baik dengan berbagai sudut pandang, pemaknaan yang tidak terbatas dan sifatnya yang dinamis. Semuanya memiliki muatan tujuan yang sama, berdasarkan pada esensi perjalanan dengan meninggalkan tempat tinggal atau tempat bekerja dalam waktu dan tujuan tertentu (Surur, 2020).

Jenis-jenis Pariwisata

Ada beberapa jenis pariwisata yang menjadi dasar wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata. Jenis-jenis pariwisata berhubungan dengan atau sesuai dengan minat wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata.

a. Pariwisata budaya

Wisata budaya adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata yang terdiri dari peninggalan sejarah, cagar budaya, kampung adat, makam raja-raja, museum dan sanggar tari/sanggar seni.

b. Pariwisata Olahraga

Pariwisata olahraga diartikan secara sederhana sebagai olahraga sebagai media hiburan yang bertujuan memberikan kegembiraan.

c. Pariwisata Kuliner

Istilah kuliner dalam kamus besar bahasa Inggris bahwa definisi *culinary* adalah sebuah yang berhubungan dengan memasak dan dapur dengan demikian secara harfiah kuliner adalah dapur yang biasa digunakan untuk merujuk pada sesuatu yang berhubungan dengan memasak atau profesi kuliner

d. Pariwisata Agro

Agrowisata, wisata agro, atau wisata pertanian adalah wisata dengan objek daerah pertanian atau perkebunan atau peternakan yang sifatnya khas, yang telah dikembangkan sedemikian rupa sehingga berbagai aspek yang terkait dengan jenis tumbuhan atau ternak yang dibudidayakan menimbulkan motivasi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjunginya.

e. **Pariwisata Bahari**

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air, seperti di danau, pantai, teluk, atau laut. Wisatawan juga biasanya sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, lomba mendayung, menikmati pemandangan taman laut yang indah di bawah permukaan air.

f. **Pariwisata Religi**

Wisata religi merupakan salah satu dari jenis destinasi pariwisata, dimana destinasi wisata terbagi dalam beberapa destinasi di antaranya, destinasi alam, destinasi buatan, destinasi kuliner, destinasi bangunan bersejarah bernuansa keagamaan (religi) yang dibangun pengurus organisasi agama ataupun perorangan, seperti candi, masjid, gereja, (Simanjuntak et al., 2017)

Manfaat Pariwisata

Secara ekonomi, pembangunan pariwisata selain mendatangkan devisa bagi negara juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar kawasan wisata, baik secara langsung maupun tidak langsung. Suatu kawasan wisata yang baik dan berhasil harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Memperhatikan kelestarian lingkungan
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut
- c. Menjamin kepuasan pengunjung
- d. Meningkatkan keterpaduan dan uni pembangunan masyarakat sekitar kawasan dan zona pengembangan (Susanti, Eni & Aidar, 2017).

Konsep Pengembangan Pariwisata Berbasis Pariwisata Halal

Pariwisata halal merupakan wisata yang dilakukan dengan prinsip syariah, dengan tujuan memberikan fasilitas dan pelayanan yang ramah kepada wisatawan muslim. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pemerintah daerah dalam melayani wisata halal antara lain, ketersediaan sarana ibadah, seperti mushola, perlengkapan shalat, dan kran yang dibuat untuk wudhu. Tersedianya makanan halal, fasilitas umum yang baik dan air bersih. Ketersediaan makanan selama bulan Ramadhan saat berbuka puasa dan sahur, serta tidak memberikan makanan dan minuman yang najis, akses pornografi dan hal-hal lain yang bersifat dilarang oleh agama. Wisata halal disebut juga halal *turisem* dapat didefinisikan semua aktivitas atau perjalanan dimana mulai dari tempat, kendaraan, fasilitas, makanan dan lain sebagainya sesuai dengan syariat Islam. Pariwisata syariah dipandang sebagai cara baru untuk mengembangkan wisata yang ada di Indonesia. Banyak masyarakat beranggapan bahwa wisata syariah yaitu tujuannya hanya untuk ziarah (ke

kuburan) atau wisata ke masjid bersejarah, padahal wisata syariah mengandung makna luas yang berasal dari alam, budaya, dan benda buatan yang dibingkai dengan nilai-nilai Islam (Lustianah & Fauziah, 2022).

Pentingnya industri pariwisata bagi pembangunan dan perkembangan suatu daerah tidak dapat dipisahkan, yaitu:

- a. Pariwisata adalah sektor jasa yang melekat dalam kehidupan masyarakat modern. Semakin tinggi pendidikan dan ekonomi masyarakat dan masyarakat, semakin besar kebutuhan akan pariwisata.
- b. Pariwisata memiliki efek sinergis karena memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai bidang dan sektor lainnya. Pariwisata akan berkembang seiring dengan perkembangan transportasi, telekomunikasi, sumber daya manusia, dan lingkungan.
- c. Fokus pariwisata sebagai kekuatan kompetitif adalah pada sumber daya yang dikelola dengan baik (W. A. Harahap et al., 2022).

Di dalam Al-Qur'an sudah banyak dijelaskan terkait berwisata atau melakukan perjalanan, salah satunya terdapat di dalam surah Al-Mulk ayat 15, yaitu:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: *"Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan."* (Q.S Al-Mulk :15)

Pentingnya industri pariwisata bagi pembangunan dan perkembangan suatu daerah tidak dapat dipisahkan, yaitu:

- a. Pariwisata adalah sektor jasa yang melekat dalam kehidupan masyarakat modern. Semakin tinggi pendidikan dan ekonomi masyarakat dan masyarakat, semakin besar kebutuhan akan pariwisata.
- b. Pariwisata memiliki efek sinergis karena memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai bidang dan sektor lainnya. Pariwisata akan berkembang seiring dengan perkembangan transportasi, telekomunikasi, sumber daya manusia, dan lingkungan. Fokus pariwisata sebagai kekuatan kompetitif adalah pada sumber daya yang dikelola dengan baik (W. A. Harahap et al., 2022)

Indonesia sebagai penduduk muslim terbesar dunia memiliki potensi dan peluang besar dalam mengembangkan produk halal. Sudah menjadi tuntutan bagi umat Islam untuk mengonsumsi produk makanan halal lagi baik, sehingga dengan jumlah penduduk muslim di Indonesia yang mencapai 87 persen dari total penduduk Indonesia 265 juta, menjadikan Indonesia sebagai salah satu pangsa pasar produk halal yang menjanjikan (Suhaimi & Marliyah, 2023). Ada 9 (sembilan) kebutuhan dasar wisatawan Muslim saat berwisata ang hal tersebut dapat menjadi suatu karakteristik tersendiri, yaitu :

- a. Makanan halal, merupakan pelayanan terpenting saat umat Muslim berwisata, sehingga dibutuhkan sertifikasi halal makanan minuman yang dapat diidentifikasi oleh seluruh wisatawan Muslim, hal ini menjadi kunci untuk mengurangi keraguan dalam mengonsumsi makanan minuman setempat. (S. Harahap, 2018). Kehalalan adalah segala objek atau kegiatan yang diizinkan untuk digunakan atau dilaksanakan, dalam agama Islam (Yafiz et al., 2020)
- b. Fasilitas beribadah, menjadi hal penting lainnya karena untuk pemenuhan aktivitas ibadah wajib shalat 5 waktu.
- c. Kamar mandi dengan fasilitas kran air, fasilitas ini sangat dibutuhkan umat Muslim karena air merupakan sarana untuk bersuci dan pembersihan.
- d. Tidak ada sentimen Islamofobia, seperti wisatawan umum lainnya wisatawan Muslim pun membutuhkan jaminan keamanan dan keselamatan di destinasi wisata yang dituju.
- e. Penyebab sosial, prinsip kunci iman seorang Muslim adalah keadilan sosial, termasuk sadar dan berempati terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- f. Pelayanan bulan Ramadhan, meski wisatawan Muslim cenderung tidak melakukan perjalanan selama bulan Ramadhan, tetapi banyak Muslim yang ingin menghabiskan waktu Ramadhan di luar rumah, apalagi kalau bulan tersebut bertepatan dengan liburan sekolah. Pengelola penginapan dapat menyediakan makanan halal untuk berbuka puasa atau bersantap sahur.
- g. Pengalaman berwisata berkaitan dengan kehidupan Muslim, pengalaman unik berkaitan dengan budaya dan identitas Muslim seperti situs kebudayaan Islam atau berinteraksi dengan komunitas Muslim lokal.
- h. Fasilitas rekreasi yang privat, fasilitas rekreasi yang memberikan privasi untuk pria dan wanita merupakan salah pilihan wisatawan Muslim tertentu.
- i. Tidak ada pelayanan non-halal, sehingga lebih memilih untuk menghindari fasilitas yang tidak melayani minuman beralkohol, diskotik atau berdekatan dengan *resort* perjudian (Destiana & Astuti, 2019).

Karakteristik Pariwisata Halal

Pada dasarnya pariwisata syari'ah hampir sama dengan pariwisata pada umumnya, yang mana kegiatannya dilakukan oleh individu atau kelompok guna mendapatkan kepuasan tertentu (Rangkuti, 2017). Indonesia sebagai penduduk muslim terbesar dunia memiliki potensi dan peluang besar dalam mengembangkan produk halal. Sudah menjadi tuntutan bagi umat Islam untuk mengonsumsi produk makanan halal lagi baik, sehingga dengan jumlah penduduk muslim di Indonesia yang mencapai 87 persen dari total penduduk Indonesia 265 juta, menjadikan Indonesia sebagai salah satu pangsa pasar produk halal yang menjanjikan (Suhaimi & Marliyah, 2023). Ummat Islam membutuhkan aktivitas perjalanan wisata yang sesuai dengan aturan hidup ajaran Islam, baik dari segi penentuan tujuan wisata, makanan, akomodasi hingga adab dalam mengadakan perjalanan (Indah et al., 2023). Kebutuhan Ada 9 (sembilan) kebutuhan dasar wisatawan Muslim saat berwisata ang hal tersebut dapat menjadi suatu karakteristik tersendiri, yaitu :

- a. Makanan halal, merupakan pelayanan terpenting saat umat Muslim berwisata, sehingga dibutuhkan sertifikasi halal makanan minuman yang dapat diidentifikasi oleh seluruh wisatawan Muslim, hal ini menjadi kunci untuk mengurangi keraguan dalam mengonsumsi makanan minuman setempat. (S. Harahap, 2018). Kehalalan adalah segala objek atau kegiatan yang diizinkan untuk digunakan atau dilaksanakan, dalam agama Islam (Yafiz et al., 2020)
- b. Fasilitas beribadah, menjadi hal penting lainnya karena untuk pemenuhan aktivitas ibadah wajib shalat 5 waktu.
- c. Kamar mandi dengan fasilitas kran air, fasilitas ini sangat dibutuhkan umat Muslim karena air merupakan sarana untuk bersuci dan pembersihan.
- d. Tidak ada sentimen Islamofobia, seperti wisatawan umum lainnya wisatawan Muslim pun membutuhkan jaminan keamanan dan keselamatan di destinasi wisata yang dituju.
- e. Penyebab sosial, prinsip kunci iman seorang Muslim adalah keadilan sosial, termasuk sadar dan berempati terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- f. Pelayanan bulan Ramadhan, meski wisatawan Muslim cenderung tidak melakukan perjalanan selama bulan Ramadhan, tetapi banyak Muslim yang ingin menghabiskan waktu Ramadhan di luar rumah, apalagi kalau bulan tersebut bertepatan dengan liburan sekolah. Pengelola penginapan dapat menyediakan makanan halal untuk berbuka puasa atau bersantap sahur.
- g. Pengalaman berwisata berkaitan dengan kehidupan Muslim, pengalaman unik berkaitan dengan budaya dan identitas Muslim seperti situs kebudayaan Islam atau berinteraksi dengan komunitas Muslim lokal.
- h. Fasilitas rekreasi yang privat, fasilitas rekreasi yang memberikan privasi untuk pria dan wanita merupakan salah pilihan wisatawan Muslim tertentu.
- i. Tidak ada pelayanan non-halal, sehingga lebih memilih untuk menghindari fasilitas yang tidak melayani minuman beralkohol, diskotik atau berdekatan dengan *resort* perjudian (Destiana & Astuti, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan penelitian yaitu pendekatan deskriptif. Dimana metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data, mengelola data dan menyajikan data hasil observasi supaya pihak lain bisa mendapatkan pandangan terhadap objek yang diteliti dalam bentuk uraian. Lokasi penelitian ini berada pariwisata yang berada di Kabupaten Padang Lawas Utara, Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2023 sampai dengan bulan Juli 2023. Subjek penelitian yaitu kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Padang Lawas Utara, dan Ketua Bidang Pemasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Padang Lawas Utara. Dengan menggunakan Teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis SWOT. Dimana Analisis SWOT adalah sebuah metode

perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*) yang terjadi dalam proyek atau di sebuah usaha bisnis, atau mengevaluasi lini-lini produk sendiri maupun pesaing. Untuk melakukan analisis, ditentukan tujuan usaha atau mengidentifikasi objek yang akan dianalisis. Kekuatan dan kelemahan dikelompokkan ke dalam faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman diidentifikasi sebagai faktor eksternal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Padang Lawas Utara

Kabupaten Padang Lawas Utara atau lebih sering disingkat dengan "PALUTA" adalah salah satu kabupaten di provinsi Sumatra Utara yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Selatan. Ibukota kabupaten ini adalah Gunung Tua. Kabupaten Padang Lawas Utara yang terdiri dari 12 Kecamatan yang masih kental dengan adat istiadat dan Budaya yang masih menganut istilah Dalian Natolu dalam menyelesaikan kegiatan dan juga memiliki kekayaan alam dengan dianugerahinya keindahan alam yang dapat dijadikan destinasi wisata didukung oleh kuliner dan wisata budayanya tentunya mengundang hasrat untuk berkunjung ke daerah Kabupaten Padang Lawas Utara. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang diandalkan dalam penyumbangan pendapatan asli daerah pada pembangunan Padang Lawas Utara. Dalam hal ini pemerintah terus berusaha dalam membangkitkan ekonomi masyarakat melalui bidang pariwisata pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, turut mendukung Team Penggerak Program Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) Kabupaten Padang Lawas Utara.

Analisa Data

Analisis SWOT Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Padang Lawas Utara. Analisis SWOT yaitu merupakan cara Menyusun hasil evaluasi faktor internal dan eksternal sebagaimana yang terdapat pada tabel di bawah ini :

Matriks IFAS

Faktor-faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor	Komentar
Internal				
Kekuatan				
Ketersediaan makanan halal	0,081	3	0,243	Kuat
Dukungan pemerintah	0,061	3	0,183	Kuat
Daya tarik pariwisata	0,065	2	0,128	Kurang kuat
Tempat beribadah muslim	0,081	3	0,243	Kuat
Melakukan promosi terkait pariwisata halal	0,068	3	0,204	Kuat

Cara berpakaian masyarakat yang sudah menutup aurat	0,071	2	0,142	Kuat
Mayoritas agama islam dimasyarakat	0,081	4	0,324	Sangat Kuat
Sikap positif masyarakat terhadap adanya pariwisata halal	0,068	3	0,204	Kuat
Total	0,576		1,428	
Kelemahan				
Akses menuju lokasi wisata	0,069	2	0,138	Tidak Kuat
Akomodasi yang disediakan	0,066	2	0,132	Lemah
Sikap baik masyarakat sekitar terhadap wisatawan luar	0,075	2	0,15	Lemah
Bercampurnya laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim	0,069	3	0,207	Kuat
Hiburan bagi masyarakat dan wisatawan	0,077	2	0,154	Lemah
Anggaran yang di dapat dalam pengembangan objek wisata	0,068	2	0,136	Lemah
Total	0,424		0,971	

Sumber: Olah data peneliti

Keterangan:

Total skor kekuatan (*steangh*): 1,428Total skor kelemahan (*weaknes*) : 0,971

Kemudian akan dilanjutkan dengan melakukan evaluasi penyusunan faktor eksternal sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Matriks EFAS

Faktor-faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor	Komentar
Eksternal				
Peluang				
Meningkatnya perekonomian masyarakat dengan adanya pariwisata halal	0,078	3	0,234	Kuat
Pariwisata halal membuka				

lapangan usaha bagi masyarakat sekitar	0,085	3	0,255	Kuat
Kesadaran masyarakat akan adanya pariwisata di daerah mereka sendiri	0,075	2	0,15	Tidak kuat
Keikutsertaan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata halal	0,077	3	0,231	Kuat
Apa tanggapan masyarakat nantinya jika dikembangkannya pariwisata menjadi pariwisata halal	0,075	3	0,225	Kuat
Dengan adanya pariwisata halal apakah menjadi solusi bagi peningkatan perekonomian masyarakat	0,082	3	0,248	Kuat
Efek positif bagi masyarakat dengan pengembangan pariwisata halal	0,081	3	0,243	Kuat
Total	0,553		1.586	
Ancaman				
Kesadaran masyarakat adanya pariwisata halal di daerah mereka	0,075	2	0,15	Lemah
Antusias masyarakat dalam mengembangkan pariwisata	0,078	3	0,234	Kuat
Sumber daya manusia (SDA) dalam pengembangan pariwisata	0,079	2	0,158	Lemah
Anggaran yang di dapat dalam pengembangan objek wisata halal	0,071	2	0,213	Lemah
Apakah pariwisata yang sudah ada di daerah ini sudah bisa dikembangkan menjadi pariwisata halal	0,073	3	0,219	Kuat
Bagaimana respons masyarakat sekitar terhadap wisatawan yang berkunjung	0,071	2	0,142	Lemah
Total	0,447		1,134	

Sumber: Olah data peneliti

Keterangan:

Total skor Peluang (*oportunity*) : 1.586Total skor Ancaman (*threat*) : 1,134

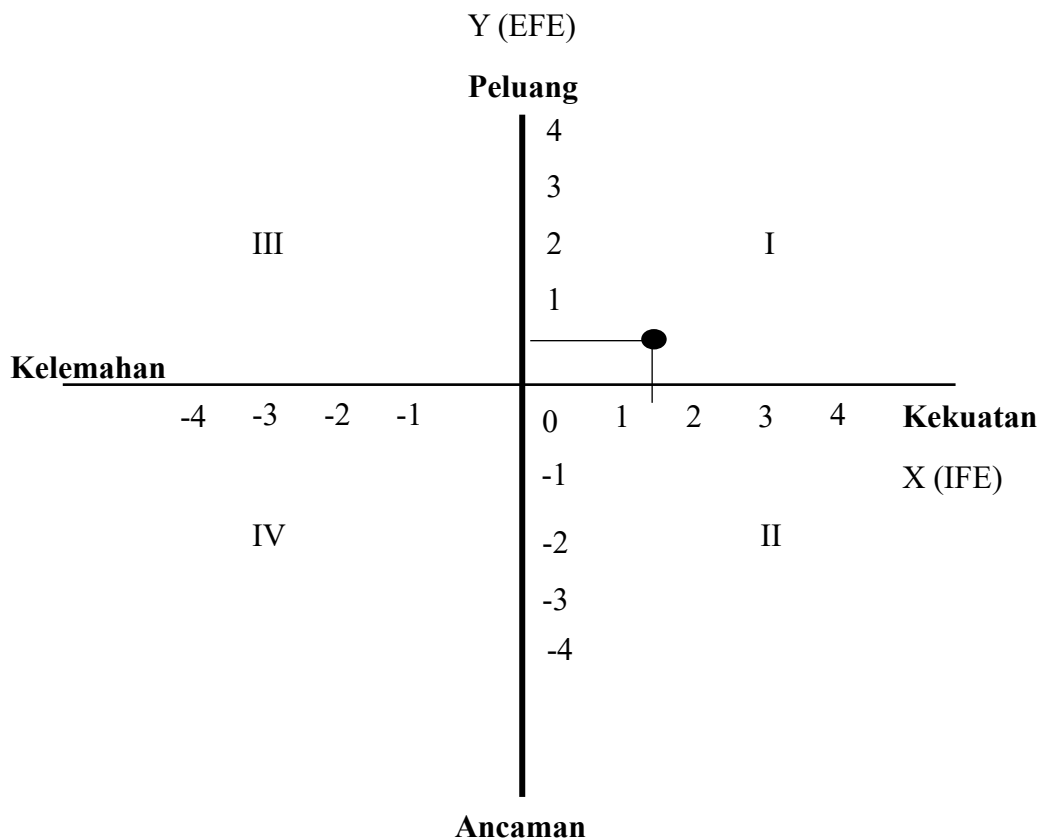
Evaluasi faktor internal dan eksternal yang sudah disusun lalu dimasukkan ke dalam matriks SWOT untuk melihat pemilihan strategi terhadap pengembangan potensi pariwisata halal di Padang Lawas Utara, dan bisa dilihat seperti di bawah ini:

Matriks SWOT

IFE	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	Strategi SO $SO = 1,428 + 1,586$ $SO = 3,014$	Strategi WO $WO = 0,971 + 1,586$ $WO = 2,557$
Ancaman (T)	Strategi ST $ST = 1,428 + 1,134$ $ST = 2,562$	Strategi WT $WT = 0,971 + 1,134$ $WT = 2,105$

Sumber: Olah data peneliti

Dari rumusan masalah strategi matriks SWOT nilai tertinggi diperoleh dari nilai SO yaitu 3,014 . Maka dari itu strategi SO harus dikembangkan dan dikakukan dengan semaksimal mungkin guna mengembangkan pariwisata yang ada di Padang Laas Utara. Adapun model SWOT secara kuadran yaitu:



Gambar Matriks IE

Sumber: Olah data Peneliti

Artinya: Berdasarkan hasil analisis diagram SWOT dapat diperoleh sumbu X dan Y. Garis lurus pada diagram di atas menunjukkan titik koordinat pada posisi Kuadran I. Kuadran I ialah situasi yang menguntungkan dimana Pariwisata di Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan sehingga cocok menggunakan strategi SO atau *Strenght Opportunitesi*.

Matriks Strategi Berdasarkan SWOT

Internal Eksternal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	Ketersediaan makanan halal Tempat beribadah muslim Cara berpakaian masyarakat yang menutup aurat Mayoritas agama Islam Sikap positif masyarakat terhadap adanya pariwisata Melakukan promosi terhadap pariwisata halal adannya dukungan perintah pada pengembangan pariwisata halal Daya tarik pariwisata	Akses menuju lokasi wisata Akomodasi yang disediakan Sikap baik masyarakat terhadap wisatawan yang berkunjung Anggaran yang didapatkan untuk pengembangan objek wisatawan
Peluang (O)	Makanan halal tentunya akan mendukung untuk mengembangkan pariwisata halal Tersedianya tempat ibadah tentunya akan lebih menguatkan wisata halal Penerapan cara berpakaian yang baik tentunya menjadi ciri khas dari wisata halal	Melakukan perbaikan jalan, akomodasi tambahan, sikap baik masyarakat terhadap pengunjung, dan anggaran yang mencukupi untuk melakukan pengembangan wisata, agar lebih bisa menarik minat wisatawan luar.

mengembangkan pariwisata Tanggapan masyarakat dengan dikembangkannya pariwisata halal Dengan adanya pariwisata apakah menjadi solusi bagi peningkatan perekonomian masyarakat ? Efek positif bagi masyarakat dengan pengembangan pariwisata halal	Mayoritas agama penduduk juga menjadi salah satu strategi pengembangan wisata halal Sikap baik masyarakat akan menjadikan pengembangan wisata lebih baik dan tentunya sesuai dengan konsep wisata yang akan dikembangkan	
--	---	--

Ancaman (T) Kesadaran masyarakat adanya pariwisata Anggaran yang didapat tidak mencukupi untuk pengembangan pariwisata Sumber daya manusia (SDA) Apakah pariwisata yang ada ini sudah bisa dikembangkan menjadi wisata halal Antusias masyarakat terhadap pariwisata halal	Dengan adanya makanan halal, tersedianya tempat ibadah, penerapan berpakaian yang baik tentunya akan mendukung pengembangan pariwisata halal di Padang Lawas Utara	Dengan adanya perbaikan jalan ,akomodasi yang cukup, sikap masyarakat sekitar, anggaran yang mendukung tentunya akan lebih menarik wisatawan yang berkunjung ke objek wisata di Padang Lawas Utara
--	--	--

Sumber: Olah data peneliti

Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Pariwisata di Padang Lawas Utara

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka dari itu jika dilihat dari hasil matriks dapat disimpulkan bahwa wisata di Padang Lawas Utara bisa dikembangkan menjadi pariwisata halal dengan menekankan peluang dan kekuatan yang ada agar bisa meraih pengembangan pariwisata halal pada Pariwisata di Padang Lawas Utara yaitu, pariwisata yang ada di Padang Lawas Utara ini sangat memiliki peluang untuk mengembangkan pariwisata dan diketahui bahwa pemerintah selama

ini melakukan pengembangan pariwisata dengan cara meningkatkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opurtunity*).

Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki banyak destinasi wisata yang indah dan menarik perhatian pariwisata, baik lokal maupun ataupun luar ataupun lua Kabupaten. Karena penduduk Paluta merupakan mayoritas beragama Islam, maka wisatawan sangat mudah untuk mengakses tempat ibadah. Selain itu, pemerintah dalam menjaga wisatawan, ia mengeluarkan aturan bahwa fasilitas penginapan dan makanan harus dijamin kehalalannya.

Adanya makanan halal tentunya merupakan salah satu penunjang strategi pengembangan pariwisata halal. Dengan makanan halal tentunya akan memudahkan para wisatawan dalam memilih makanan tanpa mengkhawatirkan status makanan tersebut. Hal-hal yang meningkatkan ketersediaannya makanan halal karena mayoritas masyarakat di Padang Lawas Utara ini sendiri mayoritas Islam, dan sangat mudah untuk menemukan makanan yang halal, dan sehat. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala dinas kebudayaan Pariwisata Padang lawas Utara.

“Untuk ketersediaan makanan dan tempat tinggal, tentunya kami sudah kita ketahui tempat penginapan atau hotel yang ada di Paluta ini sendiri. Dan tentunya bisa kita pastikan bahwa penginapan yang tersedianya tentunya sesuai dengan konsep pariwisata halal, karena seperti yang sudah kita ketahui kembali bahwa di Paluta ini sendiri rata-rata memeluk agama Islam (Sartika Siregar, 2023).”

Cara berpakaian masyarakat yang sudah menunjukkan bahwa memang di Kabupaten Padang Lawas ini sendiri memang sudah mencerminkan bahwa memang rata-rata masyarakat disana memeluk agama Islam. Hal ini juga yang mendorong pengembangan pariwisata halal di Kabupaten Padang Lawas Utara karena Pariwisata halal merupakan pariwisata yang mengedepankan nilai-nilai Islami dalam setiap aktivitasnya.

Sikap baik masyarakat terhadap adanya pariwisata juga menjadi salah satu acuan penting dalam pengembangan pariwisata, karena dalam pengembangan pariwisata tentu pemerintah juga memerlukan tenaga dari masyarakat sekitar. Salah satu kunci sukses pariwisata di Indonesia adalah *human resources development* di berbagai sub sistem pariwisata tersebut. Ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan industri pariwisata terutama ketika pemerintah Indonesia mulai menerapkan kebijakan otonomi daerah. Profesionalisme sumber daya manusia Indonesia merupakan suatu tuntutan dalam menghadapi persaingan global dimana sumber daya manusia yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang berkualitas, mempunyai gagasan, inovasi dan etos kerja profesional (Erwin, 2019). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Bidang Pemasaran Jomson Siregar, yaitu

“Untuk strategi pengembangan pariwisata halalnya sudah dilakukan memang sudah banyak pariwisata atau potensi-potensi pariwisata yang akan bermunculan

didaerah pariwisata di Padang Lawas Utara. Untuk strategi yang pertama yaitu peranan peraturan daerah perlu dikuatkan dalam mengembangkan pariwisata halal”(Jomson Siregar, 2023)

Dukungan pemerintah tentunya sangat penting bagi pengembangan pariwisata halal perlu adanya demi meningkatkan objek wisata di daerah tersebut. dengan adanya dukungan dari pihak pemerintah pelaksanaan pengembangan pariwisata akan berjalan dengan baik karena sudah mendapatkan bantuan atau dukungan dari pihak pemerintahan setempat. Seperti yang telah disampaikan oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Padang Lawas utara:

“Dalam pengembangan pariwisata pemerintah juga sangat membantu dalam mengembangkan suatu objek wisata yang ada didaerah tertentu, seperti Dinas Lingkungan Hidup, Dinas PU, Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, dan lainnya. Ada sepuluh Organisasi Pemerintah Daerah yang ikut serta membantu kami dalam melakukan pengembangan pariwisata” (Sartika Siregar, 2023)

KESIMPULAN

Pariwisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas Utara bisa dijadikan sebagai pariwisata halal dengan menekankan kekuatan dan peluang yang sudah dimiliki oleh pariwisata yang ada. Pariwisata di Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki banyak kekuatan untuk pengembangan pariwisata halal, dimana dalam pengembangan pariwisata harus dilakukan secara fokus dan serius. Kekuatan yang dimiliki oleh pariwisata di Padang Lawas Utara untuk dikembangkan yaitu, adanya ketersediaan makanan, tempat ibadah bagi muslim, cara berpakaian masyarakat yang sudah menutup aurat, dukungan dari pemerintah, serta melakukan promosi terhadap pariwisata halal akan memudahkan masyarakat mengetahui pariwisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Destiana, R., & Astuti, R. S. (2019). Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia. *COPAS: Conference on Public Administration and Society*, 01(1), 331–353.
- Erwin, A. (2019). *Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang*.
- Harahap, S. (2018). Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Integratif. In M. Yafis (Ed.), *FEBI UIN-SU Press* (Cetakan 1). FEBI UIN-SU Press.
- Harahap, W. A., Silalahi, P. R., & Tambunan, K. (2022). Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Besilam Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 129–138.
- Hutapea, K. P. (2019). Manfaat Pariwisata Ditinjau Dari Sosiologi Hukum. *Jurnal*

Justiqa, 1(1), 37–72.

Indah, A., Nasution, L., Ria, R., Hasibuan, A., & Syarvina, W. (2023). *Analisis Pariwisata Halal Terhadap Keputusan Wisatawan (Studi Kasus Wisata di Aceh)*. 9(01), 1118–1128.

Jaelani, A. (2017). Munich Personal RePEc Archive Halal tourism industry in Indonesia: Potential and prospects. *MPRA Paper*, 76237, 1–20.

Lustianah, M., & Fauziah, D. R. (2022). Pengaruh Produk Halal dan Wisata Halal dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Banten. *EKSISBANK (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan)*, 6(2), 272–284.

Luturlean, B. S., & Dkk. (2019). *Strategi Bisnis Pariwisata* (Cet. 1). Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT).

Rangkuti, A. H. (2017). Analisis Potensi Pengembangan Pariwisata Muslim Di Yogyakarta. *BMC Public Health*, 5(1), 1–8.

Ropiah, E. S. (2018). Wisata Halal: Potensi Ekonomi Baru Industri Pariwisata Di Kabupaten Cirebon. *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)*, 3(2), 166. <https://doi.org/10.24235/inklusif.v3i2.3392>

Sartika Siregar, E. (2023). *Kepala Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Padang Lawas Utara*.

Simanjuntak, B. A., Tanjung, F., & Nasution, R. (2017). *SEJARAH PARIWISATA: Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia* (H. Nunung (ed.); Cet. 1). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Siregar, J. (2023). *Kepala bidang pemasarn pariwisata di Padang Lawas Utara*.

Suhaimi, M., & Marliyah. (2023). *Ekonom : jurnal ekonomi dan bisnis*. 3(April 2023).

Suparmin, S., & Yusrizal. (2018). *Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Di Propinsi Sumatera Utara*. 21(1). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>

Surur, F. (2020). *Wisata Halal Konsep dan Aplikasi* (Khalil (ed.); Cetakan 1). Alauddin Universiti Press.

Susanti, Eni, D., & Aidar, N. (2017). Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Manfaat Bagi Masyarakat Sekitar Wisata Alam Taman Rusa Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah*, 2(1), 94–104.

Vivi Mayanti. (2021). *Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Kabupaten Padang Lawas Utara dalam Publikasi Wisata Candi Bahal*.

Yafiz, M., Nasution, Y. S. J., Rijal, K., Islam, U., & Sumatera, N. (2020). *D ETERMINAN*

PREFERENSI MASYARAKAT MUSLIM DALAM MEMILIH HOTEL SYARIAH. 6, 261-274.

Yusrizal, Sukiman, & Yusuf, M. (2023). *STRATEGY FOR STRENGTHENING LOCAL WISDOM-BASED COMMUNITY EMPOWERMENT IN IMPROVING WELFARE THROUGH THE HALAL TOURISM PROGRAM IN NORTH SUMATRA PROVINCE. 50(01), 1-9.*